

Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Inflasi terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

The Effect of Foreign Investment and Economic Growth and Inflation on Foreign Exchange Reserves in Indonesia

Sarmila¹, Priyagus^{2✉}

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: priyagus@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan cadangan devisa (Y_{t-1}) terhadap cadangan devisa. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia kurun waktu 19 tahun dari periode 2005-2023. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda dengan alat SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan cadangan devisa (Y_{t-1}) berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Secara parsial cadangan devisa (Y_{t-1}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Abstract

This research aims to examine the influence of foreign investment, economic growth, inflation, and foreign exchange reserves (Y_{t-1}) on foreign exchange reserves. The type of data used is secondary data obtained from the official website of the Central Statistics Agency and Bank Indonesia for a period of 19 years from the 2005-2023 period. This research uses Multiple Linear Regression analysis techniques with SPSS version 26. Based on the research results, it shows that simultaneously foreign investment, economic growth, inflation and foreign exchange reserves (Y_{t-1}) have a significant effect on foreign exchange reserves. Partially, foreign exchange reserves (Y_{t-1}) have a positive and significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia. Partially, foreign investment has a positive and insignificant effect on foreign exchange reserves in Indonesia. Partially, economic growth has a negative and insignificant effect on foreign exchange reserves in Indonesia. Partially, inflation has a negative and insignificant effect on foreign exchange reserves in Indonesia.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Sarmila, Priyagus.

Article history

Received 2025-02-08

Accepted 2025-03-15

Published 2025-04-30

Kata kunci

Cadangan Devisa;
Penanaman modal
asing;
Pertumbuhan
Ekonomi;
Inflasi.

Keywords

Foreign Exchange
Reserves;
Foreign Investment;
Economic Growth;
Inflation.

1. Pendahuluan

Menurut Bank Indonesia, cadangan devisa adalah simpanan bank sentral dalam bentuk mata uang asing yang digunakan sebagai sarana transaksi dalam perdagangan internasional dan juga sebagai sumber pembiayaan untuk pembangunan dalam negeri.

Cadangan devisa dapat diperoleh melalui aktivitas perdagangan antar negara. Stok mata uang asing (cadangan devisa) suatu negara adalah parameter finansial yang signifikan yang mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara, baik yang sehat maupun yang mengalami masalah. Cadangan devisa dipergunakan sebagai sumber pembiayaan perdagangan internasional yang dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia (BI) berdasarkan UU No.3 tahun 2004 (Lusia, 2018).

Tabel 1. Posisi Cadangan Devisa, Penanaman modal asing, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Indonesia Tahun 2013-2023

Tahun	Cadangan Devisa (Juta USD)	Penanaman modal asing / (PMA) (Juta USD)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)
2013	99.387	28.617	5,56	8,38
2014	111.862	28.529	5,05	8,36
2015	105.931	29.275	4,88	3,35
2016	116.362	28.964	5,03	3,02
2017	130.196	32.239	5,07	3,61
2018	120.654	29.307	5,17	3,13
2019	129.183	28.208	5,02	2,72
2020	135.897	28.666	-2,07	1,68
2021	144.905	31.093	3,70	1,87
2022	137.233	45.605	5,31	5,51
2023	146.383	50.267	5,05	2,61

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Cadangan Devisa

Cadangan devisa (*foreign exchange reserve*) merupakan jumlah mata uang asing yang disimpan oleh bank sentral atau pemerintah suatu negara untuk mendukung pembangunan, memberikan pembiayaan kepada pihak asing, serta menjaga stabilitas nilai tukar mata uang.

2.2. Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing atau Penanaman modal asing merupakan salah satu karakteristik utama dari sistem ekonomi global yang semakin berkembang. Proses ini dimulai ketika sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan investasinya dalam jangka panjang ke perusahaan di negara lain.

Teori Neo Klasik ini menjelaskan bahwa aliran investasi memiliki dampak positif dan diterima dengan baik, terutama penanaman modal asing yang dipandang sangat menguntungkan bagi negara penerima. Penanaman modal asing dianggap mampu meningkatkan perekonomian domestik, dengan modal yang masuk dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis usaha di dalam negeri (Zaidun, 2018).

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2002) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses perkembangan aktivitas dalam sektor ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dari satu periode ke periode berikutnya.

Robert Mundell dalam teorinya mengenai kebijakan fiskal dan moneter dalam ekonomi terbuka menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan ekspor yang cukup bisa menguras cadangan devisa suatu negara. Ini terjadi terutama ketika negara tersebut sangat tergantung pada impor bahan baku, energi, atau barang modal untuk mendukung pertumbuhan ekonominya (Lombantoruan, 2021).

2.4. Inflasi

Secara umum ahli ekonomi menyimpulkan bahwa inflasi, yang mengakibatkan penurunan daya beli uang terhadap barang dan jasa, dipengaruhi oleh elastisitas permintaan dan penawaran barang dan jasa.

Menurut Keynes, , inflasi terjadi karena masyarakat memiliki keinginan untuk hidup di luar dari kemampuan ekonomi mereka. Ini menyebabkan permintaan masyarakat terhadap barang melebihi ketersediannya. Fenomena ini terjadi karena masyarakat mengenali keinginan mereka dan mengubahnya menjadi permintaan yang efektif terhadap barang.

2.5. Hubungan Antar Variabel

1) Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Cadangan Devisa

Penanaman modal asing memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Semakin besar jumlah modal asing yang diinvestasikan di Indonesia, semakin besar pula peningkatan dalam cadangan devisa negara ini. Sebaliknya, jika jumlah modal asing yang diinvestasikan di Indonesia berkurang, ini akan berdampak negatif pada cadangan devisa negara yang akan mengalami penurunan. Penelitian ini sesuai dengan teori Solow-Swan yang menyatakan bahwa penanaman modal asing dapat meningkatkan cadangan devisa suatu negara.

2) Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan cadangan devisa suatu negara. Ketika ekonomi tumbuh, aktivitas ekspor cenderung meningkat karena peningkatan produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan aliran devisa masuk melalui hasil ekspor. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang kuat sering kali menarik lebih banyak penanaman modal asing, yang juga berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi melambat, ekspor dan investasi bisa menurun, yang pada akhirnya dapat mengurangi cadangan devisa. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga tingkat cadangan devisa suatu negara.

3) Hubungan Inflasi terhadap Cadangan Devisa

Pada dasarnya Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam perekonomian domestik, yang selanjutnya akan menyebabkan peningkatan harga barang secara umum yang berlangsung secara berkelanjutan. Dampaknya termasuk perubahan dalam nilai mata uang, pengaruh terhadap simpanan giro di bank umum, dan berpengaruh pada cadangan devisa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat inflasi, semakin tinggi nilai mata uang karena kenaikan harga barang dan jasa di pasar. Inflasi juga membuat harga barang ekspor menjadi lebih mahal, mengakibatkan negara mitra mengurangi impornya.

2. Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data panel data *time series* yang digunakan adalah data tahunan selama sembilan belas tahun yaitu tahun 2005-2023. Sumber data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur-literatur dan informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik.

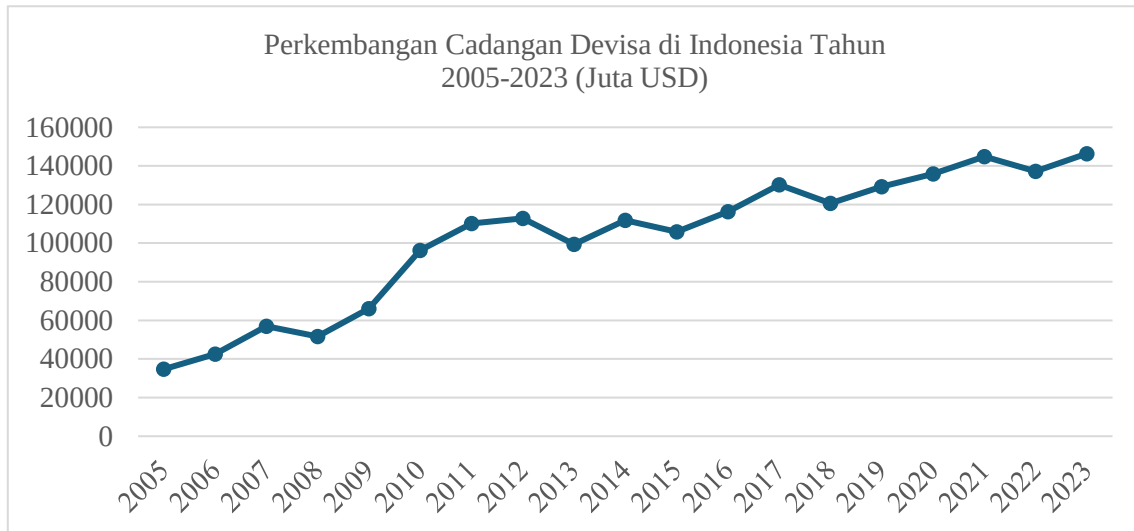
Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Seluruh data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kemudian dianalisis dan dilakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan program *SPSS 26* sebagai teknik untuk menganalisis data-data penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Perkembangan Cadangan Devisa

Dikatakan bahwa cadangan devisa berada dalam kondisi yang aman apabila mampu memenuhi impor untuk kurun waktu minimal tiga bulan. Disini disajikan grafik perkembangan cadangan devisa Indonesia dari tahun 2005-2023.



Gambar 1. Perkembangan Cadangan Devisa di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Cadangan devisa menunjukkan tren peningkatan yang stabil, mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan nilai 146.383 juta USD. Peningkatan ini mencerminkan kondisi ekonomi global yang stabil dan mungkin adanya peningkatan ekspor atau masuknya penanaman modal asing.

3.1.2. Perkembangan Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri dengan tujuan menjalankan usaha di Indonesia. Investasi ini dilakukan dengan menanamkan modal ke berbagai sektor untuk meningkatkan produksi dan permintaan input, yang pada gilirannya dapat menaikkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) negara. Berikut perkembangan penanaman modal asing di Indonesia tahun 2005-2023.



Gambar 2. Perkembangan Penanaman modal asing di Indonesia

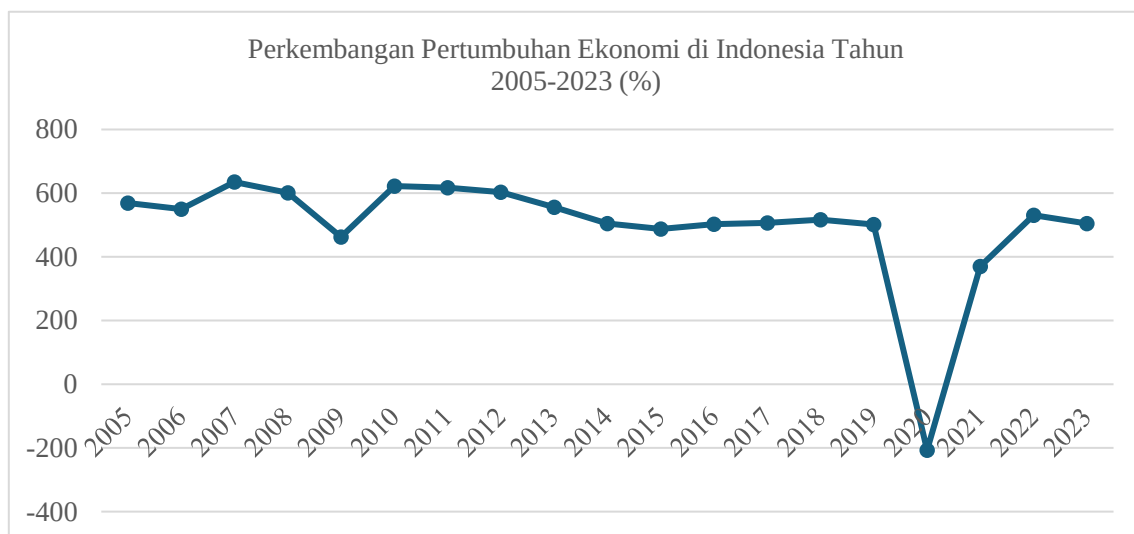
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Pada tahun 2005-2007 penanaman modal asing menunjukkan tren kenaikan. Pada tahun 2005 sebesar 8.916 juta USD meningkat menjadi 10.341 juta USD di tahun 2007. Ini menunjukkan peningkatan yang stabil setiap tahun. Pada tahun 2008-2009 penanaman modal asing mencapai puncaknya di tahun 2008 sebesar 14.871 juta USD, namun mengalami penurunan di tahun 2009 menjadi 10.815 juta USD. Penurunan ini terkait dengan dampak krisis keuangan global yang dimulai pada akhir 2007 dan mencapai puncaknya di tahun 2008. Setelah terjadi penurunan pada tahun 2009, penanaman modal asing kembali meningkat secara signifikan, mencapai 28.617 juta USD di tahun 2013. Periode ini menandakan pemulihan ekonomi global dan peningkatan kepercayaan investor.

Meskipun penanaman modal asing mencapai puncaknya di tahun 2017 sebesar 32.239 juta USD, periode ini menunjukkan fluktuasi. Ada sedikit penurunan pada tahun 2014 dan stabilisasi pada tahun 2018 sebesar 29.307 juta USD. Pada tahun 2019-2020 menunjukkan fluktuasi kecil dengan penurunan di tahun 2019 sebesar 28.208 juta USD dan sedikit peningkatan pada tahun 2020 sebesar 28.666 juta USD. Ini menunjukkan ketidakpastian ekonomi global dan dampak awal pandemi COVID-19. Pada tahun selanjutnya di tahun 2021-2023 penanaman modal asing meningkat dengan cepat di tahun 2022, penanaman modal asing mencapai 45.606 juta USD dan terus meingkat hingga mencapai 50.267 juta USD di tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan pemulihan pasca pandemi dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap pasar.

3.1.3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam produk domestik bruto (PDB) tanpa mempertimbangkan ukuran output yang dihasilkan. Pertumbuhan ini dapat tercapai ketika output yang diproduksi melebihi input yang digunakan. Tingkat pertumbuhan ekonomi berfluktuasi setiap tahun, tergantung pada PDB yang dihasilkan. Berikut perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2023.



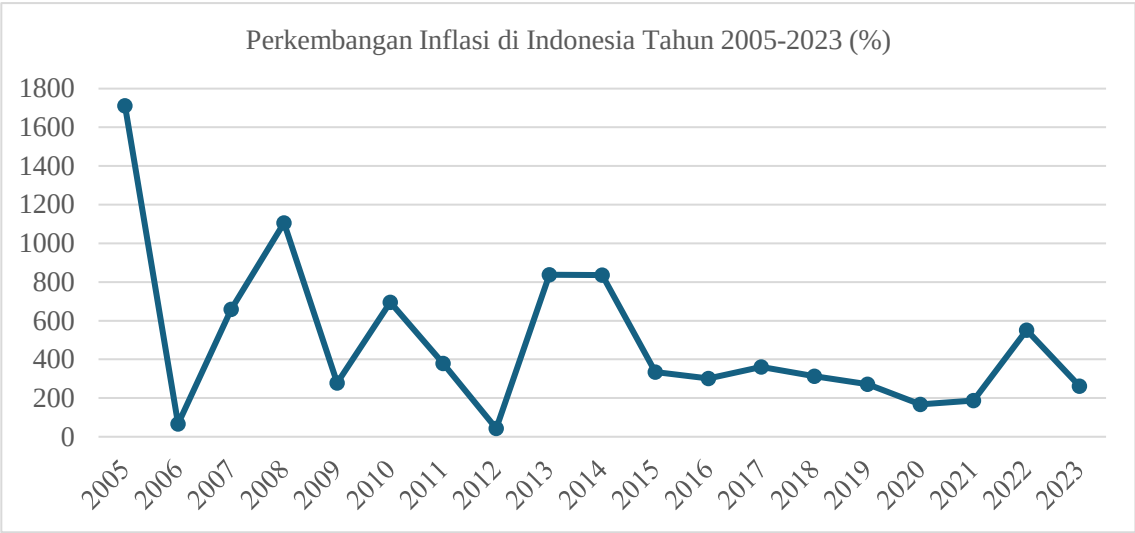
Gambar 3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Pada tahun 2022, grafik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, mencapai 5,31% yang menandakan keberlanjutan dari pemulihan ekonomi yang dimulai pada tahun sebelumnya. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa angka ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diimplementasikan oleh pemerintah. Tahun 2023 menunjukkan sedikit penurunan dalam pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi angkanya masih relatif tinggi sebesar 5,05%. Ini dapat mencerminkan adanya faktor-faktor tertentu seperti perubahan dalam kebijakan ekonomi atau kondisi pasar global yang mempengaruhi kinerja ekonomi nasional.

3.1.4. Perkembangan Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana tingkat umum harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi naik secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi menyebabkan daya beli uang menurun, sehingga uang menjadi kurang bernilai dalam membeli barang dan jasa.



Gambar 4. Perkembangan Inflasi di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Pada tahun 2021, inflasi sedikit meningkat menjadi 1,87% namun masih dalam rentang yang lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Tahun 2022 menunjukkan kenaikan inflasi menjadi 5,51% menandakan adanya tekanan ekonomi baru atau kembalinya faktor-faktor yang memicu inflasi tinggi. Namun, pada tahun 2023 inflasi kembali turun menjadi 2,61% yang meskipun masih tinggi, menunjukkan adanya upaya pengendalian inflasi yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	40014,316	15464,658		2,587	0,023
	Penanaman Modal Asing	0,426	0,548	0,152	0,779	0,450
	Pertumbuhan Ekonomi	-75,332	1545,572	-0,004	-0,049	0,962
	Inflasi	-2241,087	1184,779	-0,184	-1,892	0,081
	Cadangan Devisa (Yt-1)	0,664	0,199	0,715	3,336	0,005

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4 Y_{t-1}$$

$$Y = 40014,316 + 0,426 X_1 - 75,332 X_2 - 2241,087 X_3 + 0,664 X_4$$

Berdasarkan model diatas, koefisien persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta B_0 atau variabel cadangan devisa sebesar 40014,316. Menunjukkan bahwa apabila variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel cadangan devisa sebesar 40014,316 juta USD.
- 2) Variabel penanaman modal asing mempunyai koefisien regresi (B_1) bertanda positif terhadap cadangan devisa dengan nilai koefisien sebesar 0,426. Artinya, bila terjadi kenaikan penanaman modal asing sebesar satu US Dollar, maka cadangan devisa meningkat sebesar 0,426 juta USD.

- 3) Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai koefisien regresi (B_2) bertanda negatif terhadap cadangan devisa dengan nilai koefisien sebesar -75,332. Artinya, bila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen, maka cadangan devisa menurun sebesar -75,332 persen.
- 4) Variabel inflasi mempunyai koefisien regresi (B_3) bertanda negatif terhadap cadangan devisa dengan nilai koefisien sebesar -2241,087. Artinya, bila inflasi meningkat sebesar 1 persen, maka cadangan devisa menurun sebesar -2241,087 persen.
- 5) Variabel cadangan devisa (Y_{t-1}) mempunyai koefisien regresi (B_4) bertanda positif terhadap cadangan devisa dengan nilai koefisien 0,664. Artinya, bila cadangan devisa (Y_{t-1}) meningkat sebesar satu US Dollar, maka cadangan devisa periode berikutnya meningkat sebesar 0,664 juta USD.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Cadangan Devisa

Penanaman modal asing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa peningkatan penanaman modal asing dapat berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa negara. Serta sejalan dengan Teori Neo Klasik yang menyatakan bahwa aliran investasi, terutama penanaman modal asing, memiliki dampak positif terhadap perekonomian negara penerima ini berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa. Penanaman modal asing dipandang menguntungkan karena dapat meningkatkan ekonomi domestik melalui penggunaan modal yang masuk untuk pengembangan usaha di dalam negeri. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanty & Syafrudin, 2018) menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap cadangan devisa. Karena penanaman modal asing (PMA) merupakan suatu proses investasi, yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung dan membutuhkan waktu.

4.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Cadangan Devisa

Pertumbuhan Ekonomi pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada tahun 2005-2023. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka cadangan devisa akan menurun sebesar -75,332 persen.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang cepat seringkali diikuti oleh peningkatan impor yang signifikan. Ketika ekonomi berkembang, permintaan terhadap barang dan jasa dari luar negeri cenderung meningkat, menyebabkan peningkatan impor yang lebih besar dari pada ekspor. Akibatnya, defisit perdagangan dapat terjadi yang pada akhirnya mengurangi cadangan devisa negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diiringi oleh peningkatan ekspor yang sepadan. Serta sejalan dengan teori Robert Mundell, dalam teorinya tentang kebijakan fiskal dan moneter di ekonomi terbuka, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa didukung oleh ekspor yang memadai dapat mengurangi cadangan devisa negara.

4.2.3. Pengaruh Inflasi terhadap Cadangan Devisa

Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada tahun 2005-2023. Artinya jika inflasi meningkat 1 persen, maka cadangan devisa akan menurun sebesar -2241,087 persen. Inflasi yang meningkat dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap cadangan devisa suatu negara. Inflasi yang tinggi cenderung mengurangi daya beli mata uang negara tersebut di pasar internasional. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan ekspor karena produk domestik menjadi lebih mahal bagi pasar luar negeri. Dampak ini kemudian mempengaruhi penerimaan devisa dari ekspor barang dan jasa, mengurangi arus masuk devisa ke negara tersebut. Teori Keynes yang menyatakan Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli domestik, meningkatkan impor, dan mengurangi ekspor, sehingga mengakibatkan pengeluaran devisa yang lebih besar dibandingkan pemasukan. Selain itu, inflasi juga dapat menurunkan kepercayaan investor asing, mengurangi aliran investasi, dan memperburuk penurunan cadangan devisa.

4.2.4. Pengaruh Cadangan Devisa tahun sebelumnya terhadap Cadangan Devisa

Cadangan Devisa tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tahun 2005-2023. Artinya jika cadangan devisa meningkat 1 persen, maka cadangan devisa tahun berikutnya akan meningkat sebesar 0,664 persen. Pengaruh cadangan devisa tahun sebelumnya terhadap cadangan devisa tahun berikutnya memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks stabilitas ekonomi makro dan kesinambungan dalam pengelolaan cadangan devisa oleh pemerintah. Ketika cadangan devisa pada tahun sebelumnya berada dalam kondisi yang positif atau meningkat, hal ini dapat menjadi indikator stabilitas ekonomi yang lebih baik dan memberikan landasan kuat bagi pertumbuhan cadangan devisa di tahun berikutnya.

Cadangan Devisa tahun sebelumnya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dan terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa hasil lag optimum pada lag 1, sehingga peneliti membatasi periode waktu menjadi satu tahun untuk mendapatkan hasil yang optimum, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyenti et al., 2013). cadangan devisa yang kuat di tahun sebelumnya dapat memberikan kepercayaan kepada investor internasional dan pelaku pasar global terhadap kemampuan negara dalam mempertahankan stabilitas nilai tukar dan kestabilan harga. Kepercayaan ini sering kali mengarah pada arus modal masuk yang lebih besar, baik dalam bentuk investasi langsung maupun portofolio, yang pada gilirannya turut berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa di tahun berikutnya. Dengan kata lain, cadangan devisa yang tinggi pada suatu periode berfungsi sebagai buffer yang melindungi perekonomian dari guncangan eksternal, sekaligus memperkuat posisi ekonomi di periode mendatang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia selama periode 2005-2023.
- 2) Penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama periode 2005-2023.
- 3) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama periode 2005-2023.
- 4) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama periode 2005-2023.
- 5) Cadangan devisa tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa periode berikutnya di Indonesia selama periode 2005-2023.

Daftar Pustaka

- Agustina, Reny. (2014). Dasar-dasar Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 4, No. 2.
- Amir MS. (2004). Strategi Memasuki Pasar Ekspor (Y. Yuwono (ed.); 1st ed.). PPM.
- Andy Porman Tambunan (2007). Menilai Harga Wajar Saham, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Boediono. (2013). Makro Ekonomi. Yogyakarta : BFE
- Dianita, D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, II(01), 119 – 131.
- Febriyenti, M., Aimon, H., & Azhar, Z. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa dan net ekspor di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(03).
- Gandhi, D. V., (2006). Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Universitas Diponegoro.
- Lestari, L. M. T. M. M., & Swara, I. W.Y (2016). "Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Studi Sebelum dan Sesudah Krisis Global. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 530-561.

- Lombantoruan, Harun. (2021). "Model Ekonomi Terbuka Dalam Mendukung Stabilitas Ekonomi Pasca Covid-19 in the Seven Highest Inflation Countries."
- Lusia, U. B. (2018). Analisis Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2015. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(1), 15–24. <https://media.neliti.com/media/publications/125764-ID-analisis-cadangan-devisa-indonesia.pdf>
- Nadya Ramadhanty, R. S. (2021). Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2004-2018. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 140–155.
- Nurhidayah, D., Hidayati, N. A., & Habib, F. A. M. (2022). Pengaruh inflasi, saham syariah, suku dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2013-2020. *Jurnal sinar manajemen*, vol.09 (no. 01).
- Putong, Iskandar, (2015) "Ekonomi Makro." Pengantar untuk dasar-dasar ilmu dalam ekonomi makro 1 .
- Sadono Sukirno. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Saputra, F. D. (2015). Analisis Impor Indonesia Dari Cina. *E-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 3(No. 1).
- Tambunan, T. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: teori dan temuan empiris*. LP3ES.
- Todaro P. Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Wahongan, G. F., Kumaat, R. J., & Mandeiji, D. (2019). Analisis ekspor migas, ekspor non-migas dan penanaman modal asing terhadap cadangan devisa di indonesia periode 2001-2020. *Junral Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 100 111. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42236>
- Zaidun, M. (2018). Paradigma baru Kebijakan Hukum Investasi Indonesia Suatu Tantangan dan Harapan. 38. [http://repository.unair.ac.id/30814/1/PG.160-10 Zai p.pdf](http://repository.unair.ac.id/30814/1/PG.160-10%20Zai%20p.pdf)